

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kunci utamanya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan beberapa faktor, tidak hanya ditentukan oleh guru saja, melainkan juga oleh sarana-prasarana, mutu kegiatan, proses belajar-mengajar, evaluasi serta mutu manajemen sekolah secara keseluruhan.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan, maka tidak terlepas dengan masalah evaluasi. Adalah sangat wajar dan logis apabila para pemerhati pendidikan mewaspadaikan bahwa merosotnya mutu pendidikan sekarang ini diantaranya akibat digunakannya secara luas soal-soal bentuk pilihan ganda pada sistem pendidikan kita. Menurut pemerhati, soal-soal pilihan ganda hanya melatih siswa menebak dan berfikir secara tidak tuntas. Sehingga fungsi pendidikan sebagai sebuah wahana dalam melatih dan mengembangkan kemampuan bernalar, sikap kritis, dan berfikir mendalam kurang mendapat perhatian dan tempat secara memadai. Ada dugaan bahwa bentuk soal yang digunakan dalam tes, baik tes sumatif maupun bentuk tes formatif mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, maupun sikap guru dalam mengajar. Sering dikemukakan bahwa karena pada ujian akhir menggunakan bentuk tes pilihan ganda, maka guru melatih siswa menjawab

soal-soal pilihan ganda, sehingga yang terjadi hafalan semata dan kurang melatih penalaran, yang penting adalah melatih bagaimana mempersiapkan siswa agar sukses dalam ujian. Semua itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran atau proses belajar mengajar. Oleh sebab itu proses belajar mengajar harus ditingkatkan, termasuk proses belajar mengajar pelajaran matematika.

Untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika memegang peranan yang sangat penting, karena hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan matematika.

Menurut Locke dalam buku pengajaran matematika: Matematika merupakan sarana untuk menanamkan kebiasaan bernalar di dalam pikiran orang. Jadi matematika melatih dan mendisiplinkan pikiran. Matematika merupakan pengetahuan yang eksak, benar, dan langsung menuju sasaran karenanya dapat menyebabkan timbulnya disiplin dalam pikiran. Matematika membantu manusia dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Kesejahteraan manusia dan kemajuan budaya banyak didukung oleh kemajuan matematika. Logika yang berpangkal pada matematika bukan hanya merupakan dasar dan pangkal tolak penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu lain, tetapi telah menjadi landasan yang kuat dalam usaha mensejahterakan manusia.

Mengingat pentingnya peran matematika seperti yang telah diuraikan diatas maka pengajaran matematika di sekolah-sekolah khususnya SMU perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Semua aparat pendidikan

tahu bahwa hasil belajar matematika di SMU relatif masih rendah. Ini merupakan tantangan bagi ahli pendidikan untuk memberikan sumbangan atau pemikiran mengenai usaha-usaha apa yang perlu dilakukan untuk hasil belajar atau prestasi belajar matematika di SMU.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika di SMU sudah banyak yang dilakukan oleh pemerintah, diantaranya dengan menyediakan buku paket. Dalam usaha meningkatkan keefektifan hasil belajar matematika diwujudkan dalam bentuk penataran guru matematika sekolah menengah secara nasional. Dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia, banyak guru yang harus meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi, yang masih D III harus mengikuti tugas belajar untuk mengambil PGSMU. Hasil belajar di SMU masih akan tergantung sejauh mana guru matematika tersebut menunjukkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas dan suasana kelas serta aktivitas kelas.

Proses belajar matematika di kelas kemungkinan juga dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap pelajaran matematika. Proses belajar mengajar matematika bagi kelompok siswa yang bersikap positif terhadap pelajaran matematika, kemungkinan berbeda efektifitasnya dengan proses belajar mengajar matematika bagi kelompok siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan betapa sikap terhadap matematika dapat menentukan kualitas proses belajar mengajar matematika di kelas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran tercapai disebut evaluasi.

Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh guru dan benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh guru dan siswa. Tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan harus diwujudkan dalam pengajaran, materi, dan dalam metode belajar mengajar serta evaluasi harus merupakan satu rantai yang tak terpisahkan.

Evaluasi mempunyai kegunaan untuk berbagai pihak mencakup kegunaan bagi siswa, kegunaan bagi guru, kegunaan bagi sekolah, kegunaan bagi orang tua siswa dan mempunyai kegunaan khusus untuk berbagai pihak. Kegunaan bagi siswa, yaitu memberikan informasi tentang sejauh mana ia telah menguasai materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan informasi ini siswa dapat mengambil langkah-langkah atau sikap yang sesuai.

Hasil evaluasi tidak selalu memuaskan bagi siswa, tetapi dapat juga mengecewakan. Ada dua kemungkinan akibat pemberian tes formatif bagi siswa yaitu:

1. Hasil evaluasi itu belum mencapai yang diinginkan, dapat menimbulkan motivasi untuk belajar lebih giat, namun dapat juga menjadikan siswa putus asa dan motivasi belajar menurun atau hilang sama sekali.

2. Hasil evaluasi memuaskan, akibat yang ditimbulkan siswa terdorong untuk mengulangi bahkan memperbaiki hasil belajarnya agar dapat memperoleh kepuasan serupa diwaktu yang akan datang, tetapi dilain pihak kemungkinan siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh sehingga tidak merasa adanya motivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Kegunaan bagi guru, adalah memberikan petunjuk bagi guru mengenai perkembangan siswa, materi pengajaran, dan metode pengajaran. Karena hasil yang diperoleh dari evaluasi itu adalah hasil yang dicapai oleh setiap siswa, hasil evaluasi itu memberikan informasi pada guru tentang kemajuan belajar setiap siswa dan letak kesulitan belajar yang dialami oleh mereka. Hasil evaluasi dapat menunjukkan tepat tidaknya metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi tertentu.

Kegunaan bagi sekolah tentang keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah. Efektivitas kegiatan belajar mengajar yang diprasyarkan antara lain oleh kondisi belajar yang diciptakan sekolah itu diperoleh informasi melalui evaluasi. Hasil evaluasi yang diperoleh itu dapat dipakai sekolah untuk melakukan introspeksi sampai sejauh mana kondisi belajar yang diciptakan proses belajar mengajar dengan baik.

Kegunaan bagi orang tua siswa, semua orang tua ingin melihat sejauh mana tingkat kemajuan anaknya yang dicapai di sekolah, kendatipun pengetahuan itu tidak menjamin adanya upaya dari mereka untuk

meningkatkan kemajuan anaknya. Oleh karena itu setiap semester, sekolah memberikan laporan kemajuan siswa kepada orang tua dalam bentuk buku rapor. Dalam buku rapor itu berisi tidak lain adalah hasil evaluasi yang dibuat oleh guru dan semua petugas sekolah terhadap siswa.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut yang dimaksud merupakan fungsi evaluasi, salah satunya adalah pemberian tes formatif.

Tes formatif ini disajikan di tengah program pengajaran untuk memantau apakah program pengajaran telah sesuai dengan keadaan siswa dan memonitor kemajuan belajar siswa. Ada beberapa bentuk tes formatif yaitu diantaranya tes obyektif dan tes esai. Tes obyektif itu sendiri banyak macamnya misalnya; bentuk pilihan ganda, benar salah, atau menjodohkan. Bentuk tes pilihan ganda itu sendiri ada dua yaitu, bentuk tes pilihan ganda biasa dan bentuk tes pilihan ganda asosiasi. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, tes yang paling banyak digunakan sekarang adalah pemberian tes formatif untuk pilihan ganda. Dikaitkan dengan hasil belajar matematika yang makin merosot guru perlu mengetahui bentuk tes formatif mana yang lebih efektif untuk diberikan kepada siswa.

Sangat disadari sepenuhnya banyak masalah yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika di SMU yaitu, kondisi siswa itu sendiri, serta kebiasaan belajar dalam pelajaran matematika. Meningkatkan

minat, sikap siswa pada pelajaran matematika serta motivasi belajar siswa dan lain-lain.

Namun demikian peneliti hanya akan menyelidiki pengaruh bentuk tes formatif terhadap hasil belajar matematika melalui eksperimen akan diuji keefektifan tes formatif bentuk esai yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMU dalam mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini juga diselidiki keterkaitan antara bentuk tes formatif dengan sikap siswa terhadap pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran matematika, maka proposal penelitian ini berjudul *Pengaruh Tes Formatif dan Sikap Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika*.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mungkin mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SMU, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu: 1) Apakah terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar matematika ? 2) Apakah terdapat hubungan intelegensi dengan hasil belajar ? 3) Apakah terdapat hubungan minat dengan hasil belajar matematika ? 4) Apakah terdapat hubungan antara bakat dengan hasil belajar matematika ? 5) Apakah terdapat hubungan sikap dengan hasil belajar matematika ?

Sedangkan faktor dari luar yaitu: 1) Apakah terdapat pengaruh bentuk tes formatif dengan hasil belajar matematika ? 2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika ? 3) Apakah terdapat

pengaruh antara kurikulum dengan hasil belajar matematika ? 4) Apakah terdapat pengaruh kemampuan guru mengajar dengan hasil belajar matematika ? 5) Apakah terdapat pengaruh antara sarana dan fasilitas dengan hasil belajar matematika ? 6) Apakah terdapat pengaruh administrasi sekolah dengan hasil belajar matematika ? dan lain-lain.

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika di SMU, sehingga perlu diselidiki secara empiris apakah faktor-faktor itu benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Ada beberapa masalah yang terkait dengan hasil belajar matematika di SMU seperti dikemukakan di atas, namun peneliti membatasi pada pengaruh bentuk tes formatif dan sikap pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. Penjabarannya yaitu: 1) Bentuk tes formatif pilihan ganda dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika, 2) Bentuk tes formatif esai dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika 3) Sikap positif siswa pada pelajaran matematika yang diberi tes formatif pilihan ganda dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika, 4) Sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika yang diberi tes formatif bentuk esai dan pengaruhnya terhadap belajar matematika. 5) Sikap negatif siswa yang diberi tes formatif pilihan ganda dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. 6) Sikap negatif siswa yang diberi tes formatif bentuk esai terhadap hasil belajar matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diajukan dalam identifikasi dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat interaksi antara pemberian bentuk tes formatif dan sikap siswa dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika ?. Kalau terdapat,
 - a) Untuk siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran matematika, apakah hasil belajar matematika siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda lebih tinggi dari pada siswa yang diberi tes formatif bentuk esai ?
 - b) Untuk siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran matematika, apakah hasil belajar matematika siswa yang diberikan tes formatif bentuk esai lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda ?
2. Secara keseluruhan, apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda dan kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk esai ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam perumusan masalah. Secara lebih operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya interaksi antara pemberian

bentuk tes formatif dengan sikap pada pelajaran matematika, (1a) ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika kelompok siswa yang bersikap positif pada pelajaran matematika yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda dengan yang diberi tes formatif bentuk esai, (1b) ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika kelompok siswa yang bersikap negatif pada pelajaran matematika yang diberi tes formatif bentuk esai dengan yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. (2) perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk esai dengan kelompok siswa yang diberi tes formatif pilihan ganda.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam menentukan tes formatif. Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengajar matematika dalam menentukan tes formatif. Bagi para pengajar diharapkan dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan dari tes formatif bentuk esai jika dibandingkan dengan tes formatif bentuk pilihan ganda.

Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para pengajar untuk memperhatikan sikap siswa terhadap pelajaran matematika terutama sikap negatif siswa terhadap pelajaran matematika. Selanjutnya para pengajar dapat mengubah sikap negatif siswa menjadi sikap positif terhadap pelajaran matematika dengan menggunakan tes formatif bentuk esai.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti berikutnya, serta dapat dijadikan sebagai data tambahan dan pengkayaan dalam pengembangan teori.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektifitas tes formatif bentuk esai, sehingga dapat memberikan informasi kepada pengambilan keputusan pendidikan. Tes esai yang pada masa sekarang jarang sekali digunakan pada tes formatif, bahkan pada tes sumatif dan Ujian Nasional siswa SMU dan SMP sama sekali sudah dihapus, apakah perlu digunakan atau diadakan lagi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Prestasi belajar siswa merupakan indikator mutu lulusan siswa. Meningkatnya prestasi belajar matematika siswa memberikan kontribusi pada peningkatan mutu kelulusan siswa. Disamping itu peningkatan prestasi belajar matematika siswa memberi kontribusi pada peningkatan mutu SDM Indonesia. Dengan meningkatnya mutu SDM Indonesia mampu menghadapi persaingan bebas dunia.

G. Penelitian yang relevan

Menurut penelitian Iskandar (2002) bahwa berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat desa mempunyai sikap positif dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Sebagai konsekuensi dari sikap positif tersebut, warga masyarakat di lokasi penelitian telah berpartisipasi dalam menjangkau dan menggunakan

pelayanan sosial seperti Posyandu, Puskesmas, Kegiatan Belajar, Sekolah, Kegiatan Penyuluhan Pertanian, dan lain-lain.

Menurut Sibuea (2002), terdapat hubungan antara ekposur media komunikasi massa modern dengan sikap siswi terhadap SMK Teknologi. Terdapat hubungan antara tingkat demokratisasi pola asuh orang tua dengan sikap siswi terhadap SMK Teknologi. Terdapat hubungan antara persepsi mengenai persaingan kerja di era globalisasi dengan sikap siswi terhadap SMK Teknologi. Terdapat hubungan antara ekspour media komunikasi massa modern, tingkat demokrasi pola asuh orang tua, dan persepsi mengenai persaingan kerja pada era globalisasi dengan sikap siswi tentang SMK Teknologi.